



## MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENG GAMBAR PADA ANAK *DOWN SYNDROME* MELALUI TEKNIK MELENGKAPI GAMBAR

Andi Purnawan Putra<sup>1</sup>, Bagus Mahardika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, <sup>2</sup>IIQ An Nur Yogyakarta

Email : [bagus.mahardika72@gmail.com](mailto:bagus.mahardika72@gmail.com) Tlp: 083863695938

### Abstrak

Kemampuan menggambar merupakan tahap awal anak-anak meluapkan ekspresi diri dan emosinya melalui beragam media. Bagi anak kegiatan menggambar merupakan hal yang paling menyenangkan, namun sayangnya anak dengan *down syndrome* merasa kegiatan ini sulit dilakukan bahkan untuk meniru obyek bentuk benda saja, sangat sulit untuk ditirukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan menggambar pada anak *down syndrome* melalui teknik melengkapi gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan teknik melengkapi gambar dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menggambar pada anak penyandang *down syndrome* setelah ia dibelajarkan dengan teknik melengkapi gambar ia memiliki minat yang tinggi, memiliki penguasaan keterampilan dan ketekunan yang memadai, mengembangkan kepribadian anak, serta dapat menjadi sarana modalitas terapi kesehatan mental anak.

**Kata kunci** :Kreativitas, teknik melengkapi gambar, *down syndrome*.

### Abstract

*The ability to draw is the initial stage for children to express themselves and their emotions through various media. For children, drawing is the most enjoyable thing, but unfortunately children with Down syndrome find this activity difficult to do, even just imitating the shape of objects, it is very difficult to imitate. This research aims to develop creativity and drawing skills in children with Down syndrome through drawing completion techniques. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that the technique of completing pictures can develop creativity and drawing abilities in children with Down syndrome. After they are taught using the technique of completing pictures, they have high interest, have adequate mastery of skills and perseverance, develop the child's personality, and can be a means of mental health therapy modality. child.*

**Key words**: Creativity, techniques for completing pictures, Down syndrome.

## 1. Pendahuluan

Dewasa ini kegiatan pembelajaran disekolah selalu menonjolkan kemampuan kognitif anak didik. Padahal keterampilan *soft skill* sangat perlu dikembangkan mengingat dapat menumbuhkan kepekaan indrawi peserta didik agar mereka mendapatkan ruang dalam mengembangkan potensinya. (Wiryadi, S.S. 2014).

Di era kecanggihan sains dan teknologi aktivitas anak dipengaruhi oleh gawe atau *smart phone* yang selalu dibawa dan dimainkan. Sehingga Intensitas waktu anak bersama gawe lebih lama dari pada mereka bermain dengan teman sebayanya, hal ini berdampak pada perkembangan kepribadian anak yang mengakibatkan anak menjadi kurang peka terhadap lingkungan, interaksi social, dan yang lebih memprihatinkan kemampuan untuk menggunakan *motoric skill*nya untuk menggambar atau menulis terbilang rendah. (Jeffrey, S. N. 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Yonabila Tachika Ardianti memberi informasi kepada orangtua dan guru, untuk kebersamai anak dalam belajar. Khususnya dalam mengembangkan kecakapan mereka dalam memposisikan diri menjadi individu yang berguna, walaupun terdapat hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus atau layanan individual yang selaras dengan kebutuhan anak didik tersebut, sehingga mereka terfasilitasi untuk belajar, mendapatkan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan anak. tidak menutup kemungkinan dengan sistem pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan dan perkembangan anak dapat memacu berkembangnya potensi di diri anak. (Agustyawati, M. 2009)

Teknik menggambar dengan melengkapi sangat bermanfaat untuk anak berkebutuhan khusus. Teknik menggambar dengan melengkapi gambar dapat memberikan pemahaman pada peserta didik untuk melanjutkan potongan atau pola gambar yang tersedia, sehingga pola gambar lebih sesuai dan anak didik mudah dalam mengerjakan materi dalam menuntaskan karya. Karya yang dihasilkanpun beragam

dan tidak seterotip atau repetisi pengulangan. Tujuan pemberian teknik melengkapi gambar ini ialah untuk memotivasi anak untuk menghasilkan karya serta dapat mengembangkan kreativitas. (Arum Cahyani dan Umi Aisyah, 2023)

Implikasi pembelajaran seni bagi anak ialah sebagai sarana pengembangan bakat minat, sarana pengembangan keterampilan, sarana pembentukan kepribadian, dan sarana terapi kesehatan mental anak. Untuk itu guru atau orangtua diharapkan memiliki keterampilan dalam menyediakan fasilitas dan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada mengembangkan kreativitas dan kemampuan menggambar anak penyandang *down syndrome* melalui teknik melengkapi gambar yang dilaksanakan di Tumbuh High School Yogyakarta.

## **2. Metode**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan (*Action Riset*). (Sugiyono. (2017). Penelitian tindakan digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dalam memberikan *treatment* kepada individu. Penelitian ini dilakukan pada anak didik di Tumbuh High School, subyek yang diteliti merupakan anak penyandang *down syndrome* yang berjumlah 1 orang dengan karakteristik satu anak perempuan yang memiliki kepribadian ceria dan suka menyapa siapa saja yang ada diruang kelas. Selain riang penampilan anak tersebut juga unik sering memadukan pakain yang dikenakan saat mengikuti pelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dimana uji keabsahan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudia akan diolah dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan data

yang akurat dan kredibel sesuai pembahasan serta focus kajian yang relevan dengan tujuan penelitian. (Emzir, 2012).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Mengembangkan kreativitas pada Anak Penyandang *Down Syndrome* (DS) dalam bentuk dukungan perlu dilakukan dengan beberapa tahapan yang pertama perlu memberikan pujian apresiasi, bentuk dukungan dan penguatan perlu dilakukan agar anak memiliki semangat dalam menyelesaikan karya. (Firji Agustin Fairuz, Dk. 2021) Kreativitas menurut ahli ialah kemampuan seseorang untuk menemukan ide baru, wawasan baru, dan keterampilan baru dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan yang rumit sehingga menjadi mudah dan dapat terselesaikan dengan baik. Kemampuan kreativitas yang dimiliki anak DS perlu untuk di upayakan dengan dorongan yang dilakukan dari luar untuk memberikan pemahaman serta arahan agar anak dapat mengikuti saran-saran yang diberikan. (Selikowitz, M. 2008).

Anak penyandang DS merupakan anak yang unik, dengan ciri khas fisik memiliki muka yang sama antara laki-laki maupun perempuan. (Mayasari, Novi. 2019). Anak penyandang DS ini memiliki minat dan juga keterampilan dalam mengerjakan tugas. Namun dalam merealisasikan pembelajaran perlu adanya pendampingan khusus agar materi pembelajaran dapat dipahami anak. Perkembangan kognitif pada anak normal pada umumnya kisaran 90% sedangkan pada anak penyandang DS sangat lambat bahkan bisa dikatakan IQnya rendah hanya berkisar 75% oleh karenanya anak dengan *down syndrome* masuk dalam kategori anak penyandang tunagrahita sehingga kemampuan kognitifnya berhenti di usia 8 tahun, sehingga perkembangan *motoric skill*nya juga terbilang rendah, memiliki kemampuan berbahasa sangat sederhana, serta memiliki keterbatasan dalam perkembangan social emosionalnya. (Gita Oktafiani, Restu Lanjari, 2022)

Menggambar pada Anak Penyandang *Down Syndrome* anak-anak penyandang DS dalam kemampuan menggambar belum memiliki referensi yang baik, hal ini karena dipicu kemampuan kognitifnya berhenti berkembang di usia 8 tahun, sehingga

mempengaruhi mereka dalam bertindak, berpikir, dan juga memahami perintah. Periode seni rupa pada anak dimulai pada usia 2,5 tahun dengan bentuk-bentuk yang dihasilkan *scribble painting* (atau coreng moreng). Anak-anak dengan *down syndrome* dalam kemampuan menggambar berhenti pada tahap prabagan sehingga mereka hanya memiliki kemampuan untuk berkarya imajinatif dan karya-karya yang dihasilkan cenderung seterotif. (Yonabila Tachika Ardianti.2023). oleh karena itu pendidik/terapis perlu berupaya memberikan pembelajaran yang bermakna dalam membimbing, mengarahkan peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **Implementasi Teknik Melengkapi Gambar dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Penyandang *Down Syndrome*.**

#### 1) Perencanaan

Dalam kegiatan ini terapis atau pendidik merencanakan tahapan apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan menggambar dengan teknik melengkapi gambar. Terapis menyediakan rencana kegiatan yang akan digunakan dalam membelajarkan anak didik melalui menggambar dengan teknik melengkapi potongan gambar. Anak didik diminta melanjutkan bagian gambar yang terpotong agar menjadi bentuk yang semakin jelas dan bermakna.

#### 2) Pelaksanaan

Pada kegiatan ini terapis menguraikan kapan waktu pelaksanaan kegiatan dimulai? Siapa saja yang terlibat? Apa saja kegiatan yang dilakukan?. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 sesi yakni pada bulan Oktober 2024. Kegiatan ini melibatkan guru seni budaya dan prakarya serta satu anak didik penyandang *down syndrome* di Sekolah Tumbuh High School. Adapun uraian kegiatan aktivitas kegiatan anak dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 01  
Aktivitas Kegiatan Menggambar Anak Penyandang *Down Syndrome* (DS)  
Melalui Teknik Melengkapi Gambar

No	Pertemuan	Uraian kegiatan siswa	Durasi
1	Sesi pertama	Menggambar fauna/binatang. Hasil observasi menunjukkan siswa terlihat kebingungan dan tidak satupun karya yang dapat dihasilkan	15 menit
2	Sesi kedua	Mengerjakan soal melengkapi gambar fauna/binatang hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan, terlihat siswa penyandang DS mulai antusias dan termotivasi dalam mengerjakan soal serta dapat melanjutkan melengkapi potongan gambar sesuai dengan petunjuk dan prosedur dalam mengerjakan.	30 menit
3	Sesi Ketiga	Siswa penyandang DS mampu menyelesaikan karya dan menyebutkan jenis-jenis dan nama-nama binatang yang telah selesai digambarnya.	15 menit

### 3) Observasi

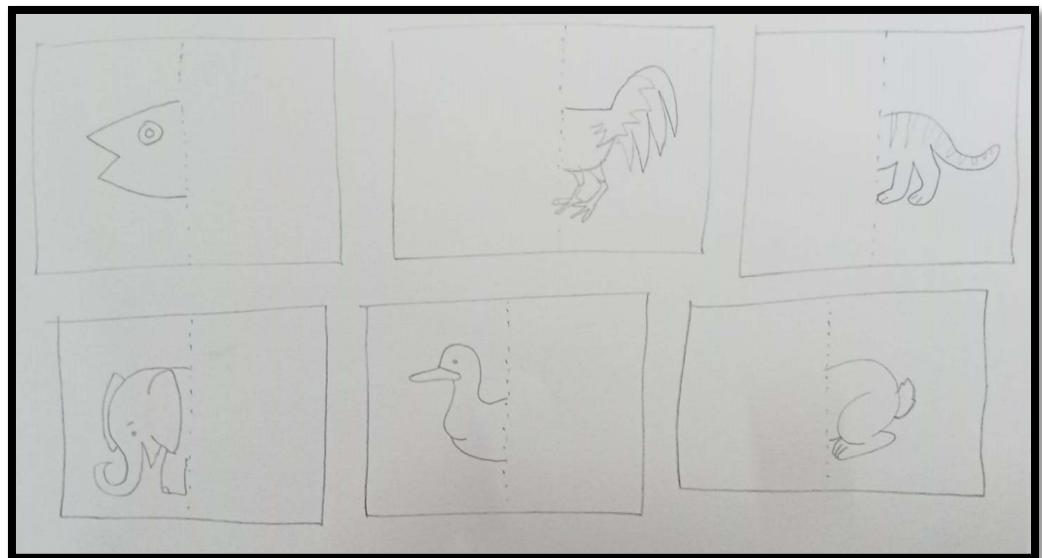
Kegiatan ini bertujuan untuk menilai keaktifan anak selama mengikuti kegiatan, meliputi penilaian sikap, selama kegiatan dilakukan oleh anak, dalam merespon tugas yang disampaikan oleh guru, kegiatan observasi ini digunakan sebagai sarana dalam mengamati peserta didik dalam berkegiatan seni. Peneliti dapat mencatat terkait perkembangan belajar anak, hal apa saja yang belum dilakukan apa saja kendala yang dihadapi, sereta bagaimana memotivasi mereka agar mampu menuntaskan tugasnya dengan baik. (Rahma, M.S. dan Indrawati, S.I. 2017). Kegiatan ini peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas dan keaktifan anak penyandang DS dalam kegiatan belajar membuat karya seni melalui teknik melengkapi gambar. Hasil pengamatan menunjukkan dengan semangat pendidik/terapis dalam menanyai, memotivasi, dan mengapresiasi proses belajar anak penyandang DS semakin percaya diri dalam menuntaskan karya.

4) Evaluasi

Kegiatan ini merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan anak, termasuk menilai hasil karya anak. Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam berkarya seni. Evaluasi juga sangat bermanfaat untuk guru dalam memantau perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Tentu dalam pembelajaran berbasis seni ini tidak hanya kognitif yang menjadi tolok ukur keberhasilan, namun motorik keterampilannya penting untuk ditindaklanjuti agar peserta didik semakin terfasilitasi untuk belajar.

5) Melengkapi dengan foto-foto dokumentasi kegiatan.

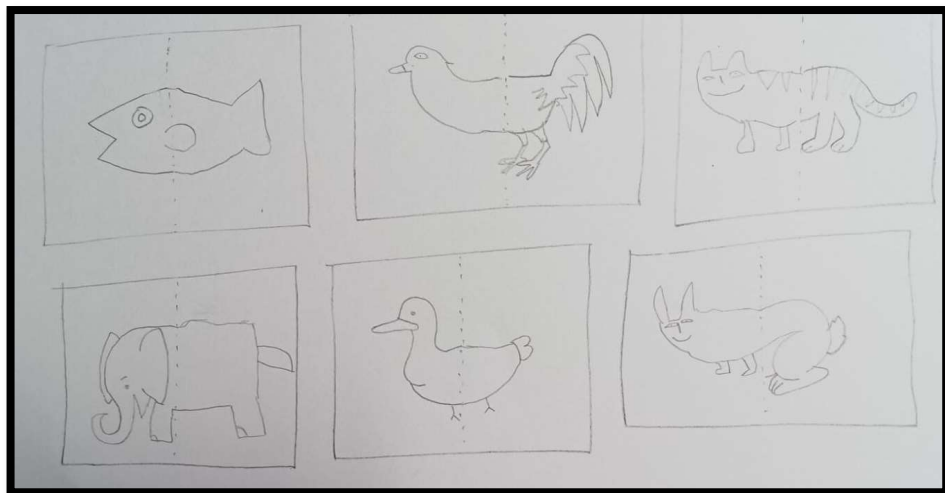
Dokumen foto kegiatan ini meliputi pelaksanaan kegiatan pada masing-masing sesi aktivitas menggambar dengan teknik melengkapi gambar untuk mengembangkan kreativitas anak penyandang *down syndrome*, alat dan bahan yang digunakan, dokumentasi materi, dan foto hasil karya anak)



Soal (Melengkapi Gambar)



(Siswa penyandang DS sedang mengerjakan soal melengkapi gambar)



(Hasil Karya anak DS dalam mengerjakan soal melengkapi gambar)

## **Hasil Penerapan Teknik Melengkapi Gambar dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Penyandang *Down Syndrome* (DS).**

### **1) Sarana Pengembangan Bakat Minat**

Setiap manusia memiliki kemampuan yang beragam tidak hanya satu kemampuan yang mereka memiliki, kemampuan ini ada hubungannya dengan minat bakat dengan membuka stimulan serta berbagai aktivitas diharapkan mampu menstimulan kemampuan multitalenta pada anak, menggambar merupakan salah satu dari sekian aktivitas yang dapat dikembangkan menjadi bakat minat yang pada akhirnya membuka kemungkinan untuk terciptanya kemampuan satu bidang keahlian atau keterampilan. (Frieda, M. 2014)

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Muji, S.Pd. guru Seni Rupa di SLB N 2 Bantul berikut ini

“kegiatan menggambar dapat menjadi tolok ukur si anak tentang sikap, kemampuan kognitif dan psikomotorik, siapaun dia” namun dalam implementasi anak perlu untuk diarahkan mengenalkan gambar secara utuh karena anak DS tidak memiliki imajinasi dengan membimbing, sering diajak komunikasi ketika mengerjakan dapat berpengaruh positif terhadap diri anak.”

### **2) Sarana Pengembangan Keterampilan**

Kemampuan seseorang tidak sekedar dinilai dari kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi kemampuan kecerdasan yang lain juga diperlukan baik berupa hubungan relasi, kemampuan spasial atau visual kemampuan pengendalian emosi dan yang tidak kalah pentingnya kemampuan keterampilan ini akan membantu seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan yang membutuhkan keterampilan *motoric skill* dan mengembangkan sikap ulet serta tekun. (Nuraidah,Dkk,2021). Peran pendidik/terapis sangat penting dalam memberikan dukungan emosional anak agar mereka semakin termotivasi dan terampil dalam berbagai aktivitas sehingga dari pengalaman belajar inilah mereka menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

### 3) Sarana Pengembangan Kepribadian

Pengembangan kepribadian merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang dalam rangka hubungan antar individu. (Renawati,Dkk, 2017). Dengan kemampuan pengembangan kepribadian seseorang tersebut mampu berinteraksi dan mampu memberikan kontribusi dalam ranah social. (Semium, Y. 2006). Menggambar memiliki korelasi erat dalam memupuk kemampuan individu dalam mengembangkan kepribadian karena di dalamnya terdapat nilai-nilai estetika (keindahan) dalam rangka membangun karakter etika/etis. Di mana anak menjadi seseorang yang memiliki sopan santun dalam hal bersosial dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Implikasi menggambar dapat mengembangkan pribadi anak bagi anak penyandang DS, anak akan termotivasi, anak menjadi kreatif anak dapat mengendalikan emosinya.

### 4) Sarana Terapi Kesehatan Mental

Salah satu manfaat kegiatan berkarya seni (menggambar) selain untuk tujuan komunikasi target estetika atau keindahan juga dapat bermanfaat untuk kegiatan menggambar ini bisa menjadi bagian dari terapi mental atau *art therapy* dengan kegiatan berkarya seni menggambar dapat menjadikan karya menjadi refleksi diri reflector dari problem gejala psikologis anak. (Ika Nurzahra, Hijriati, Della Difa, Yuliana.2024) tentunya hal tersebut akan memberikan ruang untuk anak agar mereka dapat mengendalikan emosinya melalui kegiatan menggambar.

Seperti dijelaskan oleh bapak Yoga puspa umbara, Guru di SLB N Pembina Yogyakarta menuturkan bahwan pembelajaran seni dapat menjadi media terapi anak.

“Beberapa kajian menyebutkan benar adanya bahwa menggambar adalah sebuah terapi bagaimana mengelola emosi, hanya saja untuk ABK perlu adanya bantuan misal visual atau gambar terlebih dahulu, sehingga memunculkan ide dri dirinya. Hasil terapi, anak bisa lebih fokus, tenang, meningkatakn rasa kepercayaan diri anak.”

#### **4. Simpulan**

Seorang anak dilahirkan dimuka bumi ini dalam keadaan special dan unik. Dengan berbagai potensi yang mereka miliki sudah sepantaskan mereka diasah, diasih dan diasuh hingga potensi itu dapat muncul dan semakin berkembang. Terlebih anak dengan keterbatasan seperti *down syndrome* mereka memerlukan ruang dan pendampingan khusus agar potensinya dapat dikembangkan.

Dalam mengembangkan kreativitas anak dengan DS memerlukan apresiasi dan kesabaran dalam merealisasikan pembelajaran yang bermakna. Diperlukan upaya-upaya yang strategis dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Melalui kegiatan menggambar dengan teknik melanjutkan potongan gambar dapat membantu anak didik dengan *down syndrome* untuk menemukan gambar dengan bentuk-bentuk yang lebih bervariasi dan hal ini juga dapat sebagai media terapi untuk memupuk anak agar dia tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif.

#### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada semua pihak, yang telah membantu penyelesaian karya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat khususnya dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan menggambar anak penyandang *down syndrome* melalui teknik melengkapi gambar, dimana strategi ini dapat diterapkan guru untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas pada anak.

#### **Daftar Pustaka**

- Agustyawati, M. (2009). Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: UIN Jakarta
- Arum Cahyani dan Umi Aisyah (2023) Bimbingan Keterampilan Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Down Syndrome Di SLB Negeri Pring Sewu Lampung. Jurnal Konseling Pendidikan, Vol.7 , No.2. (Juni 2023) 13 dari 30.
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data. Jakarta: Rajawali Pers.

Firji Agustin Fairuz, Fopi Nopiah, Tini Sri Eka Dewi, Khoiruddin Muchtar. (2021) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program Tagar. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: 79 (Desember 2021) 25 dari 35, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Frieda, M. (2014). Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa (jilid 1 ed.). Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.

Gita Oktafiani, Restu Lanjari.(2022) Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Pembelajaran Seni Tari di SLB Pelita Ilmu Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/js>

Ika Nurzahra, Hijriati, Della Difa, Yuliana. (2024) Analisis Pembelajaran Anak Down Syndrome terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Rumoh Terapi Tabina Banda Aceh. <https://doi.org/10.62005/joecie.v2i2.68>

Jeffrey, S. N. (2003). Psikologi Abnormal . Jakarta: Erlangga.

Mayasari, Novi. (2019) “Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome.”Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak 14 (1): 111–34. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2847>.

Nuraidah, Andi Budiman, Usman (2021), Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid Down Syndrome Melalui Kegiatan Melukis. <https://eprints.unm.ac.id/22531/2/PJE%202021%20%28NURAIDAH%29%20%20RANGKAP.pdf>

Rahma, M.S. dan Indrawati, S.I. (2017). Pengalaman Pengasuhan Anak Down Syndrome (Studi Kualitatif Fenomenologis pada Ibu yang Bekerja). Jurnal Empati, 7(3): pp. 223 – 232. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19752>

Renawati, Rudi Saprudin Darwis, Hery Wibowo. (2017) “Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Anak Down Syndrome Yang Bersekolah Di SLB Pusppa Suryakanti Bandung).” Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 4 (2): 252–56. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14341, 2017>.

Selikowitz, M. (2008). Down Syndrome. Oxford University Press.

Semium, Y. (2006). Kesehatan Mental 3. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi(Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, CV

Wiryadi, S.S. (2014). Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 3(3): pp. 737 – 746. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/343>

Yonabila Tachika Ardianti.(2023) Pemberdayaan Anak Down Syndrome Melalui Keterampilan Art And Craft Di Rumah Ceria Down Syndrome By Potads Pejaten.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73188/1/YONABILA%20TACHIKA%20ARDIANTI-FDK-IR.pdf>